

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan ketidak mampuan untuk memenuhi standar hidup minimum, dimana pengukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi. Berdasarkan konsumsi ini, garis kemiskinan terdiri dari dua unsur yaitu pertama, pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya. Kedua, jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan kehidupan masyarakat sehari-hari. Kemiskinan terjadi disebabkan karena banyak hal, seperti kurangnya ilmu dan keterampilan, kurangnya modal, kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, malas bekerja dan lain-lain.¹

Dalam pandangan Islam kemiskinan adalah masalah yang membahayakan jiwa dan iman seseorang. Karena Islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik

¹ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 281

secara agama, ilmu, maupun ekonmi (kesejahteraan), sebagaimana firman Allah SWT.:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَأَيُّتُّوْا اللّٰهَ وَيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Artinya:

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (QS. An-Nisa: 9)²

Salah satu penyebab meningkatnya kemiskinan di Indonesia pada tahun 2020 adalah merbaknya covid-19 yang membuat Indonesian bahkan hampir seluruh dunia mengalami penurunan perekonomian global. Negara-negara dunia melakukan berbagai cara dan upaya untuk mencegah penyebaran covid-19, tetapi covid-19 masuk hingga tersebar ke setiap negara yang

² Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'qn dan Terjemahannya* (Semarang: Diponegoro, 2012) h. 71

mengakibatkan banyaknya nyawa manusia hilang atau meninggal dunia hingga jutaan jiwa.

Pada Maret 2020 pandemi pertama kali terkonfirmasi masuk ke Indonesia. Menyikapi pandemi covid-19 yang merebak di Indonesia, pemerintah telah menerapkan peraturan menjaga jarak sosial, menghindari keramaian dan *physical distancing* (menjaga jarak minimal dua meter. Hal tersebut secara signifikan mengurangi aktivitas dan pergerakan orang di wilayah kota besar seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Situasi ekonomi memberikan kejutan penurunan pada fundamental ekonomi riil dan merusak mekanisme pasar karena gangguan penawaran dan permintaan. Hal ini sama-sama dirasakan pada semua lapisan atau strata masyarakat. Masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, terutama yang berpenghasilan harian dan yang berada di sektor informal, akan menjadi kelompok yang paling rentan. Mayoritas masyarakat kelas

ekonomi menengah ke bawah tinggal atau telah menetap di pedesaan.³

Meningkatnya pengangguran akan berdampak langsung dan dapat menyebabkan tingkat kemiskinan turun di bawah ambang batas atau bahkan menjadi negatif, tetapi meningkatnya kemiskinan dan kekurangan pekerjaan dapat menyebabkan masalah lain yang lebih memprihatinkan: kelaparan. Karena itu, pemerintah Indonesia tidak memberlakukan *lockdown* secara penuh, melainkan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Alasan pemerintah belum memberlakukan *lockdown* karena Pembatasan Sosial Berskala Besar berharap dapat memperlambat laju penyebaran Covid-19, menghindari dampak buruk dan melakukan upaya alternatif dari pemerintah.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No. 11, perlindungan sosial mencegah dan mengelola risiko guncangan dan kerentanan sosial individu, keluarga, kelompok dan/atau

³ Azwar Iskandar, dkk., “peran ekonomi dan keuangan sosial islam saat pandemic covid-19”, *salam; jurnal sosial dan budaya syar-I*, Vol. 7, No. 7, (2020), h. 628.

⁴ Livana PH, dkk., “dampak pandemi covid-19 bagi perekonomian desa”, *Indonesian jurnal of nursing and healt sciences*, Vol. I, No. 1, (Oktober 2020), h. 42-44.

masyarakat, dan memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan kebutuhan dasar minimum mereka. Contoh perlindungan sosial yang diberikan oleh negara adalah perlindungan sosial yang bertujuan agar individu, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan atau kerentanan sosial dapat melanjutkan kehidupannya.

Pemerintah telah mengambil kebijakan dalam menanggapi pandemi covid-19, salah satunya melalui Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Maret 2020. Selain itu, pemerintah memberikan bantuan langsung tunai dana desa, Bantuan Sembako, Subsidi Listrik, subsidi upah, Kartu prakerja dan BLT UMKM.⁵ Dalam penelitian ini memfokuskan pada satu program bantuan, yaitu bantuan langsung tunai dana desa.

Bantuan langsung tunai merupakan bantuan yang diberikan kepada keluarga miskin serta rentan. Secara konseptual

⁵ “evaluasi penyaluran bantuan sosial (bansos) tahap satu, covid-19” <https://ombudsman.go.id/>, diakses pada 19 maret 2021, puku 13.15 WIB.

dimaksudkan untuk meringan beban hidup masyarakat tidak mampu dan terlantar agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sebagai akibatnya bisa mempertahankan bahkan membuatkan dirinya sendiri menjadi manusia.

Bantuan langsung tunai dana desa adalah bantuan berupa uang yang diberikan oleh pemerintah yang diadakan untuk mengurangi dampak pandemi covid-19 di desa, yang berasal dari dana desa untuk keluarga miskin dan rentan terdampak wabah pandemi covid-19. Setiap keluarga penerima manfaat mendapatkan bantuan sebesar Rp. 300.000 yang diberikan setiap tiga bulan sekali.

Untuk mengetahui apakah program bantuan langsung tunai dana desa ini berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap sistem yang disebut efektivitas. Efektivitas adalah evaluasi kinerja relatif terhadap kinerja masing-masing individu, kelompok, dan organisasi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang bantuan sosial yang dilakukan oleh pemerintah desa. Hal ini

mendasari penelitian ini, karena kami ingin mengetahui lebih jauh apakah program bansos pemerintah desa berhasil untuk masyarakat Setrajaya yang terdampak covid-19. Oleh karena itu, penulis menjadikan permasalahan ini sebagai subjek penelitian yang berjudul **“Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Menanggulangi Kemsikinan Periode Covid-19 (Studi di Desa Setrajaya Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang).**

B. Fokus Penelitian

Agar lebih fokus dan tidak melenceng dari tujuan utama penelitian, maka penulis memfokuskan penelitian-penelitian berikut dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini dilakukan terhadap warga desa Setrajaya yang menerima bantuan langsung tunai dana desa untuk mengetahui efektivitas bantuan langsung tunai yang diberikan kepada masyarakat terdampak Covid 19 di desa Setrajaya, kecamatan Koroncong, kabupaten Pandeglang.
2. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tahun 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan pada penelitian ini yaitu:

Bagaimana efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dalam menanggulangi kemiskinan periode covid-19 di Desa Setrajaya, Kecamatan Koroncong, Kabupaten Pandeglang?

D. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dalam menanggulangi kemiskinan periode covid-19 di Desa Setrajaya, Kecamatan Koroncong, Kabupaten Pandeglang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menjadi bahan bacaan bagi

pembaca tentang efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dalam menanggulangi kemiskinan periode covid-19.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi pembaca yang tertarik melakukan penelitian tentang efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dalam menanggulangi kemiskinan periode covid-19.
3. Penelitian ini diharapkan memberi gambaran tentang efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dalam menanggulangi kemiskinan periode covid-19 di desa Setrajaya kecamatan Koroncong kabupaten Pandeglang dan pertimbangan bagi pemerintah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu yang relevan artinya deskripsi wacana kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Peneliti melakukan tinjauan ini untuk menambah pengetahuan dan membantu peneliti terhadap topik penelitian dan menjadi acuan yang dipergunakan untuk

membantu dan mengetahui perbedaan menggunakan penelitian lainnya yang homogen, adapun ringkasan penelitian terdahulu yang telah dibaca oleh peneliti, berikut skripsi dan jurnal penelitian terdahulu:

Penelitian perihal bantuan sosial sebelumnya pernah dilakukan oleh Nindya Cahya Rosadi “Efektifitas bantuan langsung tunai (BST) di masa pandemi covid-19 pada perumahan taman cikande, Jayanti – Tangerang” konflik yang dibahas di penelitian ini artinya “Bagaimana efektivitas program bantuan sosial tunai (BST) pada masa pandemi Covid-19 di perumahan taman cikande, Jayanti – Tangerang?”. Landasan teori yang akan digunakan teori-teori welfare state, krisis ekonomi, teori efektivitas dan teori pemberdayaan rakyat serta konsep bantuan sosial tunai. Penelitian yang dilakukan pada akhir tahun 2020 sampai dengan awal 2021. Subjek berasal penelitian ini ialah rakyat yang terdapat pada daerah tersebut dan penelitian ini membahas factor-faktor penyebab krisis ekonomi pada wilayah tersebut. yang akan terjadi penelitian, donasi sosial sudah membantu warga buat menjaga daya belinya, walaupun

nominalnya tidak memenuhi kebutuhan sebulan penuh.⁶ Adapun persamaan yang ada pada penelitian tersebut adalah ketika yang digunakan yaitu pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya adalah program yang diteliti bantuan langsung tunai bukan bansos non tunai.

Fadillah dkk. Ia juga melakukan penelitian berjudul 'Efektivitas penyaluran bansos dari pemerintah kepada masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 di Provinsi Ponorogo tahun 2020. Disebut demikian karena penerima bantuan menyalurkan dan menerima sembilan tingkat, tetapi pada tiga tingkat terakhir bantuan sosial tunai disalurkan tiga kali secara bersamaan.⁷

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di

⁶ Nindya Cahya Rosadi, efektivitas program bantuan social tunai (BST) pada masa pandemic covid-19 di perumahan taman cikande, Jayanti – Tangerang, (skripsi, fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta, 2021), h.6

⁷ Fitria Fadhila Nur, dkk., “efektivitas penyaluran bantuan sosial dari pemerintah untuk disalurkan kepada masyarakat terdampak pandemicovid-19 di kabupaten Ponorogo tahun 2020”, *JPI; jurnal politikum Indonesia*, Vol. 5, No. 2, (2020), h. 40-49.

identifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka berpikir dijelaskan bagaimana hubungan antara variabel penelitian.

Sejak diterapkan pertama kalinya ditahun 1990-an, program bantuan sosial pemerintah kepada rakyat sudah terjadi aneka macam perubahan bektuk bantuan serta menjangkau lebih banyak penerima manfaat. Tahun 2005, bantuan langsung tunai (BLT) diperkenalkan buat pertama kalinya menjadi pengganti subsidi bahan bakar minyak.⁸

Untuk mengurangi dampak negatif pandemi covid-19 terhadap perekonomian, pemerintah melalui kementerian sosial sudah memberikan berbagai bantuan sosial seperti: peningkatan jumlah penerima bantuan program keluarga harapan, program bantuan non-tunai atau program sembako penerima dari 15 juta menjadi 20 juta keluarga, serta alokasi tambahan bansos khusus sembako bagi 1.3 juta keluarga pada daerah DKI Jakarta serta 600 ribu famili yang berada di daerah yang berbatasan eksklusif dengan

⁸ Usman Claudio, *efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam rangka penanggulangan kemiskinan* hal. 3

DKI Jakarta mirip Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, Kota Bekasi, Kota Depok dan sebagian Kota Bogor.

Bantuan sosial merupakan transfer uang atau barang yang diberikan pada rakyat untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial serta buat mempertinggi kesejahteraan rakyat. Bansos dapat diberikan secara pribadi kepada warga atau forum kemasyarakatan, sifatnya tidak terus menerus dan selektif. Bansos difokuskan buat menaikkan derajat hidup warga agar terlepas berasal permasalahan rantai kemiskinan yang berkepanjangan, mendorong dan meningkatkan kecepatan pertumbuhan warga miskin menjadi rakyat produktif, mandiri serta sejahtera, dengan memperbaiki serta menyempurnakan kebijakan yang sudah ada.⁹ Apalagi dalam syarat seperti sekarang, bansos di fokuskan bagi masyarakat terdampak covid-19.

⁹ Sugiyono, "*metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta 2012), h. 137

H. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu menggunakan latar alamiah, dengan tujuan mendeskripsikan objek dan fenomena yang diteliti dengan berbagai metode yang ada, berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data.¹⁰

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan bersifat deskriptif dipergunakan untuk menghimpun data secara sistematis, faktual dan cepat dengan gambaran ketika dilakukan penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dalam menanggulangi kemiskinan periode covid-19 di desa

¹⁰ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2019), h.25

Setrajaya, kecamatan Koroncong, kabupaten Pandeglang
– Banten.¹¹

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dalam melakukan penelitian ini adalah dari bulan Februari 2022 sampai dengan selesai. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di desa Setrajaya, kecamatan Koroncong, kabupaten Pandeglang.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Asal data primer artinya data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan narasumber. Pengambilan data primer dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan wawancara lisan terstruktur secara langsung kepada perangkat desa,

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CVJejak, 2018), h. 8.

warga penerima manfaat dan warga non penerima manfaat di Desa Setrajaya, Kecamatan Koroncong, Kabupaten Pandeglang.

b. Data Skunder

Merupakan sumber data yang diperoleh penulis secara tidak langsung baik yang didapat dari lokasi penelitian atau di luar lokasi penelitian. Dengan melalui buku, jurnal dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan judul skripsi ini, yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan tanya jawab yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan perangkat desa, warga penerima manfaat dan warga non penerima manfaat di Desa Setrajaya, Kecamatan Koroncong, Kabupaten Pandeglang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peristiwa masa lalu. dokumentasi mampu melukis goresan pena, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi adalah peralatan yang dihasilkan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat dan mendukung informasi yang dihasilkan dari observasi dan wawancara.¹²

¹² Dr. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) h. 57

5. Analisis Data

Analisis data terbaik yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ialah semenjak penelitian dimulai. Peneliti harus memeriksa validitas data serta secara otomatis kritis terhadap data yang dianalisis.¹³ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif. Analisis interaktif memiliki empat komponen proses analisis yaitu:

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.
- b. Reduksi data yaitu merangkum data, menentukan hal-hal utama dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam teknik ini peneliti melakukan penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan untuk melancarkan proses penelitian.
- c. Penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

¹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 400.

Sehingga dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang akan memberikan hasil penelitian dan kesimpulan.

- d. Penarikan kesimpulan dilakukan apabila ketiga proses awal analisis data telah terlaksana, maka simpulan dijelaskan berdasarkan hasil dari tahapan pengumpulan data, penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian.¹⁴

Hal ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada mengenai efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dalam menanggulangi kemiskinan periode covid-19.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini tersusun ke pada beberapa bab menjadi berikut:

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 248.

Bab ke-satu, pendahuluan yang berasal dari gambaran awal yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab ke-2, kajian pustaka yang menjelaskan perihal teori teori dan pemikiran-pemikiran yang berkaitan menggunakan ilustrasi tentang efektivitas bantuan sosial dari pemerintah terhadap warga pada desa setrajaya kecamatan Koroncong kabupaten Pandeglang. Berfungsi untuk menciptakan kerangka berfikir, sehingga dapat memberikan ilustrasi lebih mendalam pada menganalisis penelitian.

Bab ke-3, gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu di desa Setrajaya Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang Banten..

Bab ke-4, menjelaskan mengenai hasil penelitian serta pembahasan sesuai menggunakan metode penelitian yang dilakukan penulis dan analisis data dan pembahasan berasal hasil penelitian.

Bab ke-5, menyebutkan ihwal konklusi yang berkaitan menggunakan pembahasan dilema dalam penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas persoalan utama, serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas menggunakan harapan bisa menjadi masukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.